

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Anemia tentang Kesejahteraan Janin

Puja Permata Nur¹, Misrawati², Sri Utami³

^{1,2,3} Universitas Riau

Email: puja.permata0436@student.unri.ac.id

Article History:

Received Nov 19th, 2025

Accepted Jan 25th, 2026

Published Jan 26th, 2026

Abstrak

Denyut jantung janin (DJJ) adalah salah satu indikator penting untuk mengetahui kesejahteraan janin. Kondisi ibu hamil anemia merupakan faktor predisposisi yang bisa menyebabkan janin tidak sejahtera, namun sejauh ini masih terbatas informasi dan penelitian ibu hamil anemia dalam pengetahuannya memantau kesejahteraan janin. Penelitian ini, dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil anemia tentang kesejahteraan janin. Menggunakan metode penelitian yang deskriptif kuantitatif dengan desain deskriptif sederhana serta menggunakan purposive sampling, yang dilakukan terhadap 36 responden ibu hamil anemia yang sudah merasakan gerakan janin (usia kehamilan > 16 Minggu) di Puskesmas Simpang Tiga. Dari hasil yang didapatkan tentang gambaran pengetahuan ibu hamil anemia tentang kesejahteraan janin, mendapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil anemia memiliki pengetahuan yang cukup (58,33%) dan untuk komponen dari indikator pertanyaan yang ada di kuesioner, yang paling tinggi adalah pengetahuan tentang indikator Detak jantung Janin (87,03%). Kesimpulan dari penelitian ini, menunjukkan bahwa pada tingkat pengetahuan responden tentang kesejahteraan janin sebagian besar memiliki pengetahuan cukup.

Kata Kunci : Anemia, Hamil, kesejahteraan janin, Pengetahuan

Abstract

Fetal heart rate (FHR) is a critical parameter for assessing fetal well-being. Maternal anemia is a predisposing factor that can compromise fetal development and overall health. Despite this, limited evidence exists regarding anemic pregnant women's knowledge and understanding of how to monitor fetal well-being. This study was conducted to determine the level of knowledge of anemic pregnant women about fetal well-being. Using a quantitative descriptive research method with a simple descriptive design and using purposive sampling, which was conducted on 36 respondents of anemic pregnant women who had felt fetal movement (gestational age > 16 weeks) at the Simpang Tiga Health Center. From the results obtained about the description of the knowledge of anemic pregnant women about fetal well-being, the results showed that most anemic pregnant women had sufficient knowledge (58.33%) and for the components of the question indicators in the questionnaire, the highest was knowledge about the Fetal Heartbeat indicator (87.03%). The conclusion of this study, shows that at the level of knowledge of respondents about fetal well-being most have sufficient knowledge.

Keyword : Anemia, Pregnancy, Fetal well-being, Knowledge

1. PENDAHULUAN

Anemia adalah kondisi dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin (Hb) yang lebih rendah, sehingga dengan kadar hemoglobin yang rendah ini, menyebabkan oksigen dalam jaringan tubuh tidak terpenuhi [1]. Nilai hemoglobin yang normal pada wanita dewasa yang tidak hamil adalah 12- 16 g/dL, sedangkan pada wanita hamil dikategorikan anemia jika hemoglobinnnya (Hb) < 11 g/dL [2]. Menurut data dari WHO, pada tahun 2023, ada 41,8% ibu hamil yang mengalami anemia dalam kehamilan. Anemia dalam kehamilan, banyak terjadi di negara-negara berkembang. Asia Tenggara yaitu sebesar 48% dan Indonesia berada pada urutan ke empat dengan persentase sebesar 30%. Hal ini sejalan dengan penelitian Bakhtiar et al (2021), anemia banyak terjadi di negara berkembang. Anemia yang sering terjadi adalah anemia defisiensi zat besi, karena di negara -negara berkembang memiliki penghasilan yang rendah dan menengah, sehingga ibu hamil di negara berkembang cenderung mengkonsumsi makanan yang zat besi nya rendah.

Ibu hamil adalah salah satu kelompok yang rentan mengalami anemia. Pemicu anemia yang terjadi pada saat kehamilan adalah karena beberapa faktor diantaranya yaitu tingkat pengetahuan ibu hamil, kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe, umur, jarak kehamilan, paritas, dan status gizi [4]. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Oktaviana et al (2022). Selain dari faktor-faktor tersebut, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh D. Pratiwi (2021), faktor lain penyebab anemia dalam kehamilan adalah karena sosial ekonomi. Ibu yang memiliki sosial ekonomi yang rendah 7 kali lebih beresiko untuk mengalami anemia dalam kehamilan dibandingkan ibu dengan sosial ekonomi yang tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bakhtiar et al (2021), kejadian anemia pada ibu hamil juga disebabkan oleh faktor pekerjaan.

Masalah anemia pada ibu hamil harus bisa ditangani dengan baik. Jika tidak diperhatikan, maka anemia dalam kehamilan ini akan memberikan dampak yang buruk bagi ibu dan juga janin. Beberapa dampak anemia dalam kehamilan bagi ibu diantaranya adalah: kualitas hidup ibu hamil menurun, resiko perdarahan, penurunan produktivitas, terjadinya gangguan pada masa nifas (dimana daya tahan terhadap infeksi dan terjadinya stres, sehingga produksi Air Susu Ibu (ASI) yang rendah sehingga bayi kurang mendapatkan ASI), dan lain sebagainya [7]. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al (2021), ibu hamil yang mengalami anemia dalam kehamilan, 5 kali lebih berisiko mengalami perdarahan postpartum dari pada ibu yang tidak mengalami anemia. Anemia tidak hanya berdampak langsung bagi ibu, tetapi juga berdampak bagi janin, yang dapat menyebabkan terjadinya kematian janin, cacat bawaan, gangguan tumbuh kembang, serta kemungkinan melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan prematur akan lebih besar [9]. Hal ini sejalan dengan penelitian Cahyani et al (2024), hasil penelitiannya mengatakan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia dalam kehamilan dan semakin rendah kadar hemoglobinnnya (Hb) maka semakin berisiko mengalami *Intra Uterine Fetal Death* (IUFD).

Intra Uterine Fetal Death (IUFD) adalah kondisi dimana janin mengalami kematian dalam rahim yang berat badannya 500 gram atau lebih diusia kehamilan 20 minggu atau lebih (WHO dalam Ridani et al., 2022). Berdasarkan data SKI (Survei Kesehatan Indonesia) tahun 2023, Angka kematian perinatal (KPD) pada tahun 2023 adalah sekitar 19 per 1.000 kelahiran hidup. Untuk menurunkan angka kejadian tersebut, maka diperlukan upaya dari ibu hamil itu sendiri. Peran ibu sangatlah penting untuk memastikan janinnya dalam keadaan yang sejahtera agar tidak terjadi IUFD. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh ibu hamil untuk menilai apakah janinnya sejahtera atau tidak adalah dengan cara melakukan pemantauan gerakan janin. Pemantauan gerakan janin, bisa dilakukan oleh ibu hamil secara mandiri di rumah [12].

Pemantauan gerakan janin adalah salah satu cara yang paling umum dan paling mudah dilakukan untuk mengetahui kondisi kesejahteraan janin. Adanya pergerakan janin menandakan adanya proses kehidupan. Janin yang bergerak menandakan bahwa sirkulasi darah yang membawa makanan dan nutrisi dari ibu ke janin yang berlangsung baik, sehingga janin mempunyai energi untuk bergerak [13]. Gerakan janin pada awal masa kehamilan hanya bisa dibedakan menjadi aktif dan tenang. Gerakan janin bisa dirasakan pertama kali antara usia kehamilan 14 dan 22 minggu. Saat usia kehamilan bertambah, maka gerakan janinnya juga akan semakin aktif. Tetapi, jika gerakan janin menurun, maka itu bisa menjadi tanda bahwa janin dalam keadaan yang tidak sejahtera atau ada masalah pada janin [14].

Untuk melakukan pemantauan gerakan janin, diperlukan pengetahuan ibu hamil dalam melakukannya. Ibu harus mengetahui bagaimana cara, waktu, dan lain sebagainya sebelum melakukan pemantauan gerakan janin. Gerakan janin, menjadi penanda atau sebagai deteksi secara dini jika ada masalah pada janin [13].

Pengetahuan adalah hasil dari keingintahuan seseorang terhadap suatu objek melalui suatu proses yang melibatkan pancaindra seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan perabaan [15]. Penelitian yang dilakukan oleh [13], sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang dalam memantau kesejahteraan janin.

Gerakan janin adalah salah satu penanda dari kondisi janin yang ada didalam kandungan. Janin bisa bergerak karena adanya proses perkembangan dan pertumbuhan yang normal selama masa kehamilan [14]. Ibu hamil biasanya, memiliki cara tersendiri untuk menilai gerakan janinnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Vasra & Noviyanti (2021), Para ibu hamil hanya mampu mengetahui kesejahteraan janin dengan merasakan gerakan janin. Tetapi ibu belum memahami kapan dan bagaimana teknik mengukur kesejahteraan janin tersebut.

Kasus anemia pada ibu hamil yang berujung mengalami perdarahan dan menyebabkan angka kematian ibu masih tinggi serta angka kematian bayi masih tinggi, maka dari itu penelitian yang berjudul “gambaran pengetahuan ibu anemia tentang kesejahteraan janin” sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu hamil anemia tentang kesejahteraan janinnya, agar dapat mencegah terjadinya dampak anemia dalam kehamilan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian yang diterapkan di penelitian ini ialah deskriptif sederhana. Penerapan Penelitian ini tujuannya untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menjelaskan fenomena menggunakan data numerik langsung tanpa upaya menguji hipotesis serta untuk mengumpulkan informasi tentang pengetahuan ibu anemia tentang kesejahteraan janin. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas RI Simpang Tiga. Pada penelitian ini, jumlah populasi dari ibu hamil anemia di Puskesmas Simpang Tiga adalah 40 orang. Setelah mendapatkan jumlah populasi, peneliti memasukkannya kedalam rumus slovin dan mendapatkan jumlah responden untuk penelitian ini adalah 36 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
- < 20 tahun	5	13,9
- 25- 35tahun	18	50,0
- >35 tahun	13	36,1
Total	36	100
Usia kehamilan		
Trimester 2	19	52,8
Trimester 3	17	47,2
Total	36	100
Gravida		
primigravida	8	22,2
multigravida	28	77,7
Total	36	100
Penghasilan		
< 3.675.937	20	55,5
>3.675.937	16	44,4
Total	36	100
Pendidikan		
Dasar	6	16,7
Menengah	25	69,4
Tinggi	5	13,9
Total	36	100
Pekerjaan		
Bekerja	10	27,7
Tidak bekerja	26	72,2
Total	36	100

menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia 21-35 tahun (dewasa awal) dengan persentase 50,0%, usia kehamilan responden berada di trimester 2 (52,8%), kehamilan responden adalah kehamilan ke 2 sebanyak (58,3%), penghasilan responden <3.675.937 (72,2%), pendidikan responden adalah SMA (69,4%), responden yang bekerja (50,0%).

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Anemia Tentang Kesejahteraan Janin

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Pengetahuan Baik	13	36,11
2.	Pengetahuan Cukup	21	58,33
3.	Pengetahuan Kurang	2	5,55
Total		36	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan responden tentang kesejahteraan janin sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu berjumlah 21 orang (58,33%).

Tabel 3. Frekuensi hasil setiap indikator pada kuesioner

Indikator	Jumlah soal	Benar (frekuensi)	kategori
Definisi anemia	2	86,48	Baik
Dampak anemia dalam kehamilan	3	56,63	Cukup
Kesejahteraan janin	4	49,3	Kurang
Gerakan janin	6	62,62	Cukup
Cara menghitung gerakan janin	2	64,4	Cukup
Detak Jantung janin	3	87,03	Baik

Tingkat pengetahuan ibu hamil anemia terhadap setiap indikator memiliki variasi yang berbeda. Indikator yang memiliki kategori baik dengan nilai yang paling tinggi, adalah terkait pengetahuan tentang Detak Jantung Janin (DJJ) dengan persentase 87,03% dan Indikator yang paling rendah adalah terkait Kesejahteraan janin dengan persentase 49,3%.

4. KESIMPULAN

Penelitian tentang gambaran pengetahuan ibu hamil anemia tentang kesejahteraan janin, mendapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil anemia memiliki pengetahuan yang cukup, dan indikator dari pengetahuan ibu yang paling baik adalah tentang detak jantung janin.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Nurbaya, Yusra, and S. I. Handayani, *Cerita Anemia*. Jakarta: Universitas Indonesia Publishing, 2020. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=FI8EEAAAQBAJ>
- [2] Kemenkes, *Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta*. 2022.
- [3] R. Bakhtiar, Y. Muladi, A. Tamaya, A. Utari, R. Yuliana, and W. Ariyanti, "Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Anemia Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Kota Samarinda," *J. Kedokt. Mulawarman*, vol. 8, no. 3, p. 78, 2021, doi: 10.30872/j.ked.mulawarman.v8i3.6514.
- [4] A. Arnianti, A. Adelia, and H. Hasnitang, "Analisis Faktor Risiko Anemia dalam Kehamilan pada Masa Pandemi Covid-19," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 11, pp. 437–444, 2022, doi: 10.35816/jiskh.v11i2.807.
- [5] P. Oktaviana, T. A. Yanuarini, and S. Asiyah, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Dalam Kehamilan: Literature Review," *Al-Insyirah Midwifery J. Ilmu Kebidanan (Journal Midwifery Sci.)*, vol. 11, no. 1, pp. 1–12, 2022, doi: 10.35328/kebidanan.v11i1.2100.
- [6] D. Pratiwi, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi, Anemia, Kejadian Ibu, Pada Di, Hamil Kronjo, Puskesmas Tangerang, Kabupaten," *Ilmu Kesehat.*, vol. 7, no. 1, pp. 1–10, 2021.
- [7] D. Kurniasih, *Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Anemia*. Pontianak: Penerbit NEM, 2022. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=pPp7EAAAQBAJ>

- [8] A. F. Wulandari, E. Sutrisminah, and I. Susiloningtyas, “Literatur Review: Dampak Anemia Defisiensi Besi pada Ibu Hamil,” *J. Ilm. Pannmed (Pharmacyst, Anal. Nurse, Nutr. Midwivery, Environ. Dent. Hyg.*, vol. 16, pp. 692–698, 2021.
- [9] R. Sipayung *et al.*, *Anemia Pada Kehamilan*. Bantul: Penerbit K-Media, 2024. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=0uE8EQAAQBAJ>
- [10] P. R. Cahyani, D. Dahliah, A. Makmun, I. D. K. Kamaluddin, and S. Darma, “Pengaruh Anemia dan Preeklampsia terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR),” *Wal’afiat Hosp. J.*, vol. 5, no. 1, pp. 69–78, 2024, doi: 10.33096/whj.v5i1.131.
- [11] M. C. Ridani, L. Fajria, and Y. Herien, *Permasalahan IUFD (Intrauterine Fetal Death) Faktor Resiko Dalam Kehamilan*. Indramayu: Penerbit Adab, 2022. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=sJhEAAAQBAJ>
- [12] Hadriani *et al.*, *Keterampilan Praktik Kebidanan*. Cilacap: Media Pustaka Indo, 2024. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=EYApEQAAQBAJ>
- [13] E. Vavra and A. Noviyanti, “Membangun Body Image Ibu Hamil Terintegrasi Hypnosis dalam Upaya Pemantauan Kesejahteraan Janin,” *J. Community Engagem. Heal.*, vol. 4, no. 1, pp. 167–174, 2021, [Online]. Available: <https://jceh.org/index.php/JCEH/article/view/137>
- [14] I. Widiawati, R. Resmana, and S. Novita, *Gerakan Janin dan Desain Metode Pemantauan Berbasis Ni fECG*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2022. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=zr2nEAAAQBAJ>
- [15] P. M. A. R. Hutagalung and H. E. Y. Manik, *Pengetahuan Masyarakat tentang Terapi Emotional Freedom Technique sebagai Upaya Mengatasi Trauma Pasca Bencana Alam Tanah Longsor*. Yogyakarta: Selat Media, 2024. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=BpIZEQAAQBAJ>